Padaringan : Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi
Vol.06, No. 2 (Mei, 2024), pp. 170-181
E-ISSN: 2684-8104 P-2775-9148 DOI: https://doi.org/10.20527

Konstruksi Pengetahuan Ibu Muda Dalam Pola Asuh Anak Di Desa Sindangsari

Pipi Amelia[1], Deny Soetrisnaadisendjaja[2], Haryono[3]

[1]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; 2290190019@untirta.ac.id
[2]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; dennysoetrisnaadjisendjaja@untirta.ac.id
[3]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; haryono@untirta.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Knowladge contruction,
Young Mothers,
Parenting Patterns

Article history:

Received 2023-11-27
Revised 2024-01-20
Accepted 2021-03-01

ABSTRACT

Parent are role models for children, in every process they can determine the child's character. Involvement in parenting and adjustment to children is where parents play a role. This research aims to determine the construction of young mother's knowledge in parenting patterns in Sindangsari Village. The method used is qualitative with a case study type of research. The results of the research explain that the contructions of young mother's knowledge in parenting patterns in Sindangsari Village occurs through a social contructions process, namely externalization, objectavation, and internalization. It was concluded that the parenting patterns applied by young mothers were driven by belief factors. Where, young mother learn from the past, namely the treatment they receive or learn from the surrounding situations. The types of parenting chosen by young mothers in Sindangsari Village are democratic parenting and permissive parenting

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Pipi Amelia
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; Serang; Banten; Indonesia 2290190019@untirta.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Konstruksi Pengetahuan,
Ibu Muda,
Pola Pengasuhan Anak

Article history:

Received 2023-11-27
Revised 2024-01-20
Accepted 2021-03-01

ABSTRAK

Orang tua adalah teladan bagi anak, dalam setiap prosesnya merekalah yang menentukan karakter anak. Keterlibatan dalam pengasuhan dan penyesuaian diri pada anak merupakan peran orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi pengetahuan ibu muda dalam pola pengasuhan orang tua di Desa Sindangsari. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menjelaskan bahwa konstruksi pengetahuan ibu muda dalam pola pengasuhan orang tua di Desa Sindangsari terjadi melalui proses konstruksi sosial yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan ibu muda didorong oleh faktor kepercayaan. Dimana, ibu muda belajar dari masa lalu yaitu perlakuan yang mereka terima atau belajar dari situasi sekitar. Tipe pola asuh yang dipilih ibu muda di Desa Sindangsari adalah pola asuh demokratis dan pola asuh permisif

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Penulis Koresponden :

Pipi Amelia
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; Serang; Banten; Indonesia 2290190019@untirta.ac.id

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan cikal bakal penerus yang bisa mendobrak kemajuan atau kemunduran sebuah bangsa. Sebagai aset bangsa perlunya didikan dan bimbingan dari sekitarnya yang bisa membentuk pribadi baik dan memiliki sebuah nilai dalam hidup. Anak harus menjalani sebuah proses yang bisa mempelajari dan mendalami makna yang terkandung dalam kehidupan untuk mencapai suatu tujuan. Artinya anak sebagai sebuah misi yang harus berhasil untuk bisa mewujudkan cita-cita bangsa yang sejahtera.

Tidak lepas dari peranan penting orang tua dalam usahanya untuk mengasuh anak. Orang tua memiliki peran untuk mengurus, membesarkan, mendidik dan membentuk karakter yang baik pada anak. Menjalankan peran sebagai orang tua berarti harus menjalin hubungan yang baik untuk membangun keakraban dan timbal balik antara anak dan orang tua. Terjalinnya sebuah hubungan yang baik, maka proses menanamkan nilai dan moral kedalam jiwa anak akan lebih mudah merangsang serta memberikan suasana baik dalam dinamika keluarga. Orang tua harus bijak dalam memilih pola asuh tertentu untuk diberikan pada anak. Sebab, pola asuh yang digunakan akan menentukan karakter pada diri anak.

Pemilihan pola asuh, disesuaikan dengan pengetahuan yang dimiliki agar tidak adanya penyesalan atas tindakannya. Didukung oleh tokoh sosiologi yaitu Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam (Noname, 2018: 4) buku yang berjudul "*Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*" yang menyatakan bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia disekelilingnya. Artinya, manusia menginginkan

kehidupannya berjalan dengan apa yang dimau, dan tidak keluar dari konteks hal kebahagiaan dalam hidup.

Pengetahuan individu didalamnya terdapat sebuah kekuasaan yang menjadi sebuah pendorong untuk mencapai suatu tujuan. Pengetahuan melibatkan cara pandang individu dalam menilai sesuatu dan kekuasaan yang akan mengarahkan pada titik tujuan dari hasil cara pandang individu tersebut. Ranah pengetahuan dan kekuasaan ini tertuju pada suatu konteks konstruksi pengetahuan ibu muda dalam memandang pola asuh anak dengan memfokuskan cara pendekatan yang diterapkan sebagai strategi untuk mencapai hasil realitasnya sendiri. Banyak perempuan, haus akan pengetahuan pengasuhan pada anak, namun tidak sedikit perempuan juga yang mengabaikan peran serta tanggung jawabnya dalam menjalankan sebagai orang tua dari anak-anaknya.

Penelitian ini memfokuskan pada banyaknya orang tua yang menganggap remeh dalam memberikan pengasuhan pada anak, terkhususnya para ibu muda yang belum mengambil peran dan tanggungjawab sepenuhnya terhadap kehidupan anak. Ibu muda berusia 18-24 tahun (Ginanjarsari, 2020: 10). Ibu muda masih acuh tak acuh dalam keterlibatan pada kehidupan anak. Mengingat ibu muda memiliki keterbatasan pengetahuan dalam pengasuhan dan mendidik anak, maka ibu muda merasa khawatir mengabaikan peran serta tanggung jawab yang harus dijalani. Ibu muda mempersilahkan semua pengasuhan tanpa mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan. Padahal ranah sosiologi keluarga menjelaskan bahwa sebagai orang tua berarti harus siap dan ikut terlibat dalam pengasuhan serta pendidikan anak. Sebab itu menjadi bagian peran dan tanggungjawab yang harus dijalani sebagai orang tua.Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, perlunya kesadaran bagi orang tua untuk memiliki pengetahuan agar bisa menyesuaikan pola pengasuhan serta didikan yang baik untuk anak. Sehingga, peneliti perlu menelusuri dan mengkaji secara ilmiah serta mendalam agar mendapatkan sebuah informasi mengenai "Konstruksi Pengetahuan Ibu Muda dalam Pola Asuh Anak di Desa Sindangsari".

2. METODE

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Karena metode ini mengeksplorasi dan memahami makna dari suatu permasalahan yang dikaji dengan memperhatikan perilaku yang diterapkan (Creswell, 2017: 264). Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yang menyesuaikan kriteria dengan berbagai macam pertimbangan disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang dikaji. Pengambilan data didapatkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara terus menerus sampai data dianggap sudah valid dan hasilnya konsisten. Hasil data dikaji menjadi suatu pembahasan yang rinci dan sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengetahuan Pemerintah

Pemerintah memberikan kebijakan pada masyarakat agar menikah ideal yaitu umur 21 tahun untuk perempuan dan umur 25 untuk laki-laki tujuannya untuk kesiapan menjadi orang tua. Khususnya perempuan yang sangat berdampak pada kesiapan reproduksi, fisik, mental dan sebagainya. Pemerintah menyediakan berbagai program yang melibatkan orang tua agar generasi penerus bangsa sehat, memiliki kualitas yang bagus, sehingga bisa memajukan bangsa Indonesia agar hidup lebih sejahtera. Pemerintah memberikan pengetahuan ini melalui kerjasama dengan pihak Desa salah satunya Desa Sindangsari.

Pemerintah memberikan pengetahuan untuk ibu cara merawat anaknya agar berperilaku hidup sehat dengan memberikan pengetahuan pola makan atau gizi seimbang seperti:

1. Usia 0-6 bulan, anak hanya diberikan ASI Ekslusif tanpa ada makan tambahan apapun.
2. Usia 6-8 bulan, anak diberikan MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) seperti bubur, ati ayam, bayam, kacang-kacangan, dan makanan bergizi lainnya.
3. Usia 9 bulan, anak diberikan imunisasi.

4. Usia kurang dari 2 tahun, anak hindari makanan yang terdapat bahan pengawet dan instan.
5. Usia 2-5 tahun, anak lebih ditekankan asupan gizi yang seimbang seperti makanan yang sehat dan buah-buahan.
6. Periksa kesehatan ditempat terdekat secara berkala agar mendapatkan arahan yang sesuai anjuran bidan sehingga hidup lebih sehat.

3.2 Pengetahuan Pendidikan

Pendidikan, menurut KBBI yaitu proses pengubahan sikap untuk menjadi dewasa dengan belajar dan berlatih. Pendidikan merupakan tempat pembinaan agar memiliki pengetahuan, kesadaran, moral, sekaligus tempat anak tumbuh kembang secara mandiri serta bekerjasama dalam proses pembelajaran. Pendidikan di Desa Sindangsari terdapat tiga jenis yaitu pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA, & Universitas. Pendidikan non-formal yaitu pendidikan pesantren serta pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga. Ketiga pendidikan tersebut memiliki pengaruh yang cukup berdampak pada ranahnya masing-masing. Pendidikan dasarnya untuk mencari sebuah pengetahuan atas dasar teori sebagai dasar acuan pembelajaran hal mengasuh dan mendidik anak.

Orang tua yaitu sebagai pendidik utama yang harus bisa memenuhi segala kebutuhan anak, dan memberikan contoh yang baik pada anak. Sebab, bagaimanapun baiknya lingkungan pendidikan formal maupun non-formal, anak akan lebih terpengaruh pada lingkup pendidikan informal yaitu keluarga. Pendidikan keluarga 24 jam dalam membina anak serta dapat mencakup segala ranah, sedangkan pendidikan formal dan non-formal setengah dari 24 jam saja yang terpakai dan tidak bisa mencakup dalam segala ranah. Anak juga lebih membekas pada pendidikan keluarga yang terikat pada hubungan batin serta kasih sayang. Dimana anak bisa mencurahkan semua apa yang ada dipikirkannya dan bisa menjadi dirinya sendiri tanpa harus memainkan peran sebagai yang terbaik. Berbeda dengan pendidikan formal dan non-formal yang memiliki keterbatasan dengan adanya sebuah status murid. Ilmu parenting sangat dibutuhkan untuk para orang tua dalam menerapkan pola asuh pada anak. Bertujuan untuk membentuk karakter baik pada anak serta

dapat mengontrol anak agar terhindar dari perbuatan yang melanggar sistem, nilai atau norma yang berlaku.

3.3 Pengetahuan Masyarakat

Masyarakat merupakan orang-orang hidup tinggal bersama dengan memiliki keinginan yang sama sehingga membentuk kebudayaan (Soekanto, 2015: 147). Kebudayaan pada masyarakat terdiri atas kepercayaan, pengetahuan, hukum, moral, seni, dan adat istiadat. Masyarakat banyak memiliki tipe pola asuh yang diterapkan pada anak, seperti otoriter (memaksa tanpa ada kompromi), permisif (penuh kebebasan), dan demokratif (adanya kompromi didalamnya). Dari macam tipe pola asuh tersebut membuat ibu muda mengetahui pengaruh positif dan negatifnya jika sampai menerapkan pada anak.

Tinggal disebuah desa pasti terikat pada suatu budaya yang sulit untuk ditinggalkan yaitu banyaknya masyarakat yang mengikuti ajaran pengasuhan yang sama dari orang tuanya berasal dari ajaran tradisi turun temurun dari nenek moyang zaman dahulu. Ajaran tersebut seperti memperbolehkannya ibu memberikan MPASI pada anak-anak. Sekalipun anak itu berumur dibawah 6 bulan, tanpa ada terkecuali. Termasuk Desa Sindangsari yang masih banyak yang melakukan ajaran pengasuhan tersebut pada anak. Walaupun ada sebagian yang sudah menerapkan pola asuh yang berbeda dengan ajaran orang tua zaman dahulu tapi ajaran tersebut tidak akan hilang. Desa Sindangsari masuk dalam proses akulturasi pada ranah pola asuh anak.

3.4 Pengetahuan dan Kekuasaan Perempuan Desa Sindangsari

Anak didominasi kebersamaannya oleh ibu dibanding ayah, sehingga perempuan dituntut lebih banyak dalam mencari pengetahuan tentang pengasuhan anak. Perempuan juga ketika sudah menjadi ibu akan dijuluki sebagai madrosatul ‘ula yang berarti sekolah pertama bagi anak-anaknya.

Pengetahuan perempuan di Desa Sindangsari didapatkan atas kejadian atau pengalaman yang pernah dialami atau yang pernah ia saksikan disekitar. Sehingga membuat ia berpikiran objektif dalam menilai sesuatu. Baik buruk atas keterkaitan tersebut dipertimbangkan agar tidak menyesal dikemudian hari dan menyesuaikan

apa yang diinginkan pribadi untuk masa depan anak. Artinya, perempuan Desa Sindangsari tidak ingin asal-asalan dalam memilih pola asuh anak dan berharap bisa menciptakan sebuah kenyataan atas dunianya sendiri melalui proses-proses tertentu yang mempengaruhinya.

Kekuasaan sebagai unsur pendorong perempuan dalam memunculkan ide yang memiliki tujuan sendiri direalisasikan pada sebuah keputusan hidup. Kekuasaan mencakup segala bentuk yang berkaitan pada manusia seperti tindakan, perilaku dan sifat untuk dijadikan kontrol pada nilai-nilai kepercayaan hidup. Kekuasaan ini mengambil peran besar dalam pengambilan keputusan perempuan di Desa Sindangsari untuk merumuskan sebuah kebijakan atas hidup dimasa depan.

Pengetahuan dan kekuasaan sangat berkaitan erat, sebab kekuasaan memegang kendali atas pengetahuan yang dimiliki perempuan. Kekuasaan disini, bukan sesuatu yang bisa dianggap biasa, namun penuh kuasa dalam harapan hidup. Pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan tidak akan berarti jika tidak dibarengi oleh kekuasaan. Seperti halnya yang diungkapkan Foucault dalam (Marhumah, 2011: 170) kekuasaan dan pengetahuan terus berjalan beriringan tanpa bisa dipisahkan. Dimana pengetahuan merupakan pemicu atas sebuah tindakan dan kekuasaan yang mengendalikan atas suatu tindakan tersebut. Konstruksi pengetahuan dan kekuasaan memaknai suatu kenyataan dalam hidup dalam dunia sosial yang memiliki pengaruh dari masing-masing dan mendorong perempuan menginginkan kebebasan dalam memilih sesuatu, dengan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menjalankan peran sebagai ibu dalam mengambil keputusan untuk anaknya.

3.5 Konstruksi Pengetahuan Ibu Muda dalam Pola Asuh Anak

Konstruksi pengetahuan ibu muda dalam pola asuh anak di Desa Sindangsari melalui 3 proses yaitu:

1) *Eksternalisasi*

Eksternalisasi merupakan proses mengekspresikan diri dalam menjalankan aktivitas menyesuaikan dunia sosio-kulturalnya (Berger dalam Bungin, 2020: 15). Pada proses eksternalisasi ini ibu muda memperhatikan pola perilaku yang ada dimasyarakat dalam sosiologi dikatakan proses sosialisasi.

Proses ekternalisasi ini berarti dapat memberikan berbagai macam refensi atas tipe pola asuh anak yang diterapkan pada masyarakat Desa Sindangsari. Hal ini dijadikan sumber pengetahuan ibu muda sebagai informasi dasar dalam mengasuh dan mendidik anak.

2) *Objektivasi*

Objektivasi menurut Berger dalam (Bungin, 2020: 15) merupakan proses atas hasil yang dicapai setelah melalui proses eksternalisasi. Proses ini melalui pemikiran yang objektif dalam memperhatikan terjadinya sebuah interaksi sosial berlangsung. Proses objektivasi dapat mendorong ibu muda agar memikirkan dan mempertimbangkan masa depan anak dengan pengetahuan yang dimiliki agar diselusuri lebih lanjut untuk menghasilkan pemahaman yang mudah dimengerti bagi ibu muda. Proses objektivasi ini, menampilkan sosok kepribadian ibu muda dalam mengasuh dan mendidik anak di Desa Sindangsari dengan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki.

3) *Internalisasi*

Berger dalam (Bungin, 2020: 15) menjelaskan Internalisasi sebagai proses penyerapan pengetahuan yang dimiliki sehingga menarik sebuah kesimpulan atas dasar pemahaman. Proses internalisasi mengartikan aktivitas memainkan peran dengan pengetahuan sebagai dasar keputusan atas kebebasan sendiri. Internalisasi tertuju pada pemahaman ibu muda dalam melihat kondisi yang terjadi. Sehingga, ibu muda di Desa Sindangsari memberikan evaluasi dan mengambil keputusan mengenai proses yang harus dijalani sebagai identitas diri terhadap dunia sosial. Sebuah kenyataan yang dipilih ibu muda Desa Sindangsari untuk memberikan pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada anak, melalui penerapan pola asuh yang dipilihnya.

Konstruksi pengetahuan ibu muda di Desa Sindangsari mengenai pola asuh anak mengartikan sebagai cara orang tua mengasuh, membesarkan dan mendidik anak agar tumbuh sehat, dan menjadi anak yang baik dan sukses. Faktanya, ibu muda di Desa Sindangsari hanya mengetahui pengertian dari pola asuhnya saja, namun belum memahami arti dari keseluruhan pola asuh anak. Ibu muda masih acuh tak

acuh dalam mengasuh anak. Dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukan bahwa masih ada dari beberapa ibu muda yang kurang memperhatikan anaknya, walaupun tumbuh kembangnya diperhatikan. Namun ketika anak bermain sendiri, ibu muda tidak mempedulikannya, malah asik pada dunianya sendiri dengan bermain *handphone* atau berinteraksi dengan yang lain. Padahal peran orang tua disini tetap ditunjukkan yaitu tetap mengawasi anak dalam kondisi apapun itu.

Pemilihan pola asuh anak di Desa Sindangsari didasari oleh pengetahuan ibu muda mengenai pola asuh anak berfokus pada realitas kehidupan sehari-hari. Dimana, ibu muda belajar dari pengalamnnya ketika saat menjadi anak. Hal tersebut membuat ibu muda mengambil keputusan yang berbeda dari pola asuh yang pernah diterapkan padanya. Ibu muda di Desa Sindangsari memilih pola asuh demokratis yang menurutnya baik untuk perkembangan anak, sebab pola asuh ini terdapat kasih sayang dan kontrol sosial yang bisa membuat anak beraktifitas apa yang disuka, namun tidak ada kebebasan maupun larangan yang memaksakan anak. Pola asuh permisif juga diterapkan oleh ibu muda, dengan alasan anak bisa tumbuh kembang dengan bebas tanpa ada yang mengganggu dari proses anaknya tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai konstruksi pengetahuan ibu muda dalam pola asuh anak di Desa Sindangsari, dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan mengenai pola asuh anak, bisa didapatkan melalui dari berbagai sumber seperti pihak pemerintah, pendidikan baik formal, non-formal, maupun informal serta dari masyarakat sekitar melalui adat budaya. Konstruksi pengetahuan ibu muda dalam pola asuh anak di Desa Sindangsari bisa terjadi disebabkan melalui proses seperti eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Ibu muda di Desa Sindangsari memahami bahwa penerapan pola asuh anak tidak dipengaruhi oleh faktor usia yang dimiliki. Namun, faktor utama yaitu keyakinan yang melekat pada diri ibu muda sebagai pendorong mengambil keputusan untuk menerapkan pola asuh anak. Dimana, ibu muda mengingat dari perlakuan yang diterima sehingga belajar dari situasi sekitar ibu muda. Keyakinan ibu muda dalam memilih pola asuh terdapat pengharapan yaitu anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik, tanpa harus merasakan yang ibu

muda rasakan dahulu. Jenis pola asuh yang diterapkan ibu muda yaitu pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Kurniti. 2022. *Cakrawala Memahami Sosiologi*. 1st Ed. Ed. Suriani Nur. Yogyakarta: Trustmedia Publishing.

Adzikri, Fani. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Dalam Keluarga." *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman* 2(2): 33–40.

Ahmadi, Abu. 2018. *Sosiologi Pendidikan*. Cetakan Ke. Jakarta: PT. Renika Cipta.

Andini, Sutari, Nurpalah. 2021. "Pola Asuh Anak Bagi Orang Tua Yang Menikah Di Bawah Umur Pada Keluarga Muslim Sasak Di Kabupaten Lombok Tengah."

Anindawati, Zaini. 2020. "Sikap Pengasuhan Pada Ibu Usia Remaja : Literatur Review Literatur Review."

Anita. 2019. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Desa Sumber Agung Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo."

Aryanti, D O, And S Santoso. 2021. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 10-12 Tahun." *Jurnal Educatio FKIP …* 7(4): 1517–24. Https://Ejournal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Educatio/Article/View/1438.

Astuti, Dewi. 2018. "Menjadi Istri Dan Ibu Di Usia Muda Studi Sosiologis Tentang Pengalaman Anak Perempuan Yang Menikah Pada Usia Muda Di Kota Surabaya Program Studi S1 Departemen Sosiologi Universitas Airlangga Semester Genap / Tahun 2017 / 2018 Menjadi Istri Dan Ibu Di Usia." : 1–26.

Bahasa, Tim Badan Pengembangan & Pembinaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Edisi Ke-4. Jakarta: Gremedia Pustaka Utama.

Bungin, M. Burhan. 2020. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Pertama Ce. Jakarta: Prenadamedia Group.

Creswell, W. John. 2017. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Edisi Ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2020. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Revisi. Jakarta: PT. Renika Cipta.

Egita. 2022. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an." Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/62145/.

Febriani, Febi, And Ahmad Syarifin. 2020. "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga." *Journal Of Early Childhood Islamic Education* 4(1): 18–26.

Firmansyah, Wira. 2019. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi." *Primary Education Journal Silampari* 1(1): 1–6.

Ginanjarsari. 2020. "Bab Ii Tinjauan Pustaka_Masa Transisi Manusia." *Politik Teknik Kesehatan*: 1–173.

Handayani, Fitri. 2021. "Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di RT/04 RW/02 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu)." *Jurnal I'TIBAR* 5(1): 29–45.

Hendarman. 2019. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Kedua. Ed. Nita Nur. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Khairudin. 2018. *Sosiologi Keluarga*. Pertama Ce. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Khairunisa, Amelia, And Atiek Winanti. 2021. "Batasan Usia Dewasa Dalam Melaksanakan Perkawinan Studi Undang-Undang." *Ilmu Hukum Dan Humaniora* 8(4): 774–84.

L.Berger, Peter. 1985. *Humanisme Sosiologi*. Cetakan Pe. Ed. Kaloke Rony. Jakarta: Inti Sarana Aksara.

Lubis, Zulham Hamidan, And R Nunung Nurwati. 2020. "Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua." *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* 1(1): 1–13.

Maliati, Nulwita. 2022. "Konstruksi Pengetahuan Dan Relasi Kuasa Perempuan Dalam Pemenuhan Pangan Balita Di Aceh Nulwita Maliati." : 144.

Mareta, Mira. 2018. "Konstruksi Pola Asuh Orang Tua Dalam Mempersiapkan Generasi Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Humanis Dalam Keluarga* 11(2): 17–38.

Marhumah. "Konstruksi Gender Dan Hegemoni Kekuasaan." *Analogi Pendidikan Islam*: 185–206.

Martono, Nanang. 2018. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Revisi Cet. Depok: PT.Rajawali Pers.

Maryati, Indang, Asrori, And Donatianus. 2018. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja Di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura* 1(1): 1–16.

Mawarti, Diah Ayu. 2021. "Konstruksi Sosial Orang Tua Tentang Pendidikan Dan Pola Asuh Anak Usia Dini Di Kalangan Buruh Pabrik Rokok Di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus." *Lentera Anak* 2(1): 49–64.

Melyza, Mardiah Astuti, And Izza Fitri. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(5): 174–87.

Noname, Nur. 2018. "Pemahaman Teoritik Teori Konstruksi Sosial." *Jurnal Sosial Dan Humanis* 10(2): 1–25.

Ode, Wa, And Wati Nurbaena. 2019. "Pengaruh Perkawinan Usia Muda Terhadap Pola Asuh Keluarga Di Kota Baubau." *Jurnal Studi Kepemerintahan* 2(1): 28–38.

Rahayu, Rika Rizki, Fadlil Yani Ainusyamsi, Mawardi Mawardi, And Yuke Alfi

Zulyatmi. 2023. "Relasi Kekuasaan Dalam Film Uwais Al-Qarni Karya Akbar Tahvilian (Kajian Hegemoni Foucault)." *Az-Zahra: Journal Of Gender And Family Studies* 3(2): 46–60.

Rahmi, Rifa, And Riski Novera Yenita. 2018. "Pola Asuh Anak Antara Ibu Yang Menikah Usia Dini Dengan Ibu Yang Menikah Usia Dewasa Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 2 Kabupaten Kampar." *JURNAL CURRICULA* 3(1): 39–45.

Samani Muchlas, Hariyanto. 2020. *Pendidikan Karakter*. Kelima. Ed. Adriyani Kamsyah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Shochib, Moh. 2020. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Kedua Revi. Jakarta: PT. Renika Cipta.

Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Revisi Cet. Ed. Budi Sulistyowati. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan 27. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Pertama. Ed. Uce Suryani & Rahmawati. Jakarta: Bumi Aksara.

Syahirani, Astri. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pola Asuh Orang Tua Dalam Merawat Anak Tunagrahita Di Sdlb Negeri Boyolali." *Jurnal Talenta*. Http://Www.Jurnal.Usahidsolo.Ac.Id/Index.Php/JTL/Article/View/636.

Tridhonanto, Al & Agency Beranda. 2020. *Pola Asuh Demokratis*. Pertama. Jakarta: PT. Gramedia.

Verrawati, As Jannah. 2015. "Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(11): 1–15. Http://Asjanahverrawati.Blogs.Uny.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Sites/15709/2018/01/Implikasi-Teori-Konstruktivisme-Vygotsky-Dalam-Model-Pembelajaran-Tematik.Pdf.